

## Tontonan Edukasi Berbasis Islami untuk Penguatan Karakter Santri MDTA Nurul Iman III

*Islamic-Based Educational Movie to Strengthen Students' Character at MDTA Nurul Iman III*

Cyintia Kumalasari <sup>1\*</sup>

Muhammad Zaenal Muttaqin <sup>2</sup>

Abdul Kudus Zaini <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Department of English Education,  
Universitas Islam Riau, Pekanbaru,  
Riau, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Civil Engineering,  
Universitas Islam Riau, Pekanbaru,  
Riau, Indonesia

email:

[cyintiakumalasari@edu.uir.ac.id](mailto:cyintiakumalasari@edu.uir.ac.id)

### Kata Kunci

tontonan edukasi  
penguatan karakter  
teknologi informasi

### Keywords:

educational movie  
strengthen character  
information and technology

Received: March 2024

Accepted: April 2024

Published: June 2024

### Abstrak

Pendidikan karakter merupakan fondasi untuk menanamkan akhlaq yang baik kepada anak-anak. Sayangnya, pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini masih belum dapat mengimbangi peran orangtua sebagai madrasah pertama untuk mendidik anak. Dalam hal ini, peran keluarga terutama orangtua sangat penting sebagai panutan atau teladan yang bisa dicontoh anak di lingkungannya, baik itu di sekolah maupun di lingkungan rumah. Santri usia sekolah dasar pada umumnya menyukai film animasi atau kartun. Namun, tidak semua film animasi atau kartun yang mampu mengajarkan nilai-nilai kebaikan serta penguatan karakter pada anak usia sekolah dasar. Film animasi "Nussa: The Movie" dipilih karena film animasi ini banyak memberi teladan terhadap adab serta sopan-santun kepada kedua orangtua dan guru serta adab bergaul dengan teman. Pendidikan ibadah juga ditunjukkan tanpa frontal atau keterpaksaan untuk menanamkan pemahaman pentingnya beribadah sejak dini. Melalui tontonan film animasi Nussa dan Rara terbukti dapat membantu menanamkan nilai-nilai kebaikan sebagai penguatan karakter bagi santri, terutama untuk memfilter arus teknologi dan informasi.

### Abstract

Character education is the foundation for instilling good morality in children. Unfortunately, the rapid development of information technology today still cannot match the role of parents as the first teacher to educate children. In this case, the role of the family, especially parents, is very important as role models or role models that children can emulate in their environment, both at school and at home. Elementary school-age students generally like animated films or cartoons. However, not all animated films or cartoons can teach good values and strengthen character to elementary school students. The animated film Nussa and Rara was chosen because this animated film provides many examples of manners and manners towards parents and teachers as well as manners in getting along with friends. Worship education is also demonstrated without being frontal or forced to instill an understanding of the importance of worship from an early age. Watching the animated film "Nussa: The Movie" has been proven to help influence good values as character strengthening for students, especially to filter the flow of technology and information.



© 2024 Cyintia Kumalasari, Muhammad Zaenal Muttaqin, Abdul Kudus Zaini. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i6.6818>

## PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini tidak hanya berfokus pada keterampilan maupun kecerdasan intelektual, namun juga berorientasi pada kecakapan emosional spiritual. Pola pembelajaran saat ini haruslah mendukung terciptanya penguatan karakter yang tertanam pada diri siswa (Nurhayati, 2017). Karakter identik dengan akhlaq, etika serta moral yang berkaitan dengan nilai perilaku manusia meliputi seluruh aktivitas manusia dengan sesama, dengan Tuhan maupun terhadap dirinya sendiri (Samrin, 2016). Penguatan karakter ditengah globalisasi menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan, apalagi bila berkaitan dengan anak dan remaja (Ma'arif, 2023). Penguatan karakter ialah penguatan perilaku yang tertanam dalam diri

**How to cite:** Kumalasari, S., Muttaqin, M. Z., & Zaini, A. K. (2024). Tontonan Edukasi Berbasis Islami untuk Penguatan Karakter Santri MDTA Nurul Iman III. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(6), 1070-1076. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i6>.

seseorang yang menyebabkan tindakan secara spontan tanpa pemikiran lebih lanjut (Tristaningrat, 2023). Penguatan karakter berlandaskan islami akan berdampak pada terciptanya santri yang lebih religius serta mampu mengendalikan perilaku (Asra, 2021). Upaya pembentukan karakter ini lebih tinggi daripada pembentukan moral, karena tidak hanya mengenai benar-salah melainkan bagaimana pembiasaan diri dalam kehidupan (Atika, 2019). Produk yang berpengaruh bagi pendidikan anak adalah film (Demillah, 2019). Film dianggap sebagai media komunikasi efektif, karena merupakan fasilitas teknologi yang berkaitan dengan banyak peristiwa dalam waktu yang singkat. Informasi yang disampaikan juga menarik dan mudah untuk diingat (Lestari, 2022). Penikmat film dari Indonesia merupakan salah satu yang terbesar di Asia Tenggara (Liliwari, 2015). Film merupakan media yang baik sebagai perantara pesan yang dapat memberi pengaruh, baik itu pengaruh baik maupun buruk.

Di zaman millennial saat ini, dunia perfilman tumbuh subur baik di TV maupun media sosial. Anak-anak pun tidak luput dari dunia perfilman baik itu dari televisi maupun media sosial. Anak mulai belajar sesuatu hal dari yang mereka tonton. Hal itu mempengaruhi perilaku serta bahasa yang mereka gunakan sehari-hari (Nur *et al.*, 2023). Sebagai orangtua, yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif yang akan muncul ke anak hanyalah memilih atau memfilter tontonan yang mendidik bagi anak. Namun faktanya, saat ini banyak orangtua yang memanjakan anak-anaknya dengan WiFi dan smartphone tanpa didampingi, sehingga anak lebih leluasa menonton apapun yang mereka inginkan diluar pengawasan orangtua (Jumadi, 2021). Banyak kasus penyimpangan karakter anak disebabkan oleh penyalahgunaan gadget dan kurangnya edukasi tontonan yang baik bagi anak. Tidak seluruh film kartun ataupun animasi mengandung unsur yang baik, karena ada beberapa diantaranya yang mengandung unsur kekerasan. Menonton tayangan dengan unsur kekerasan salah satunya dapat menyebabkan anak menjadi terlalu arogan, agresif dan suka melakukan pembulian secara verbal (Rezki, 2023).

Berdasarkan observasi di lapangan sebelum dimulainya kegiatan, terlihat bahwa pada saat proses belajar-mengajar di MDTA, masih ada beberapa santri yang sudah selesai mengaji namun terpengaruh untuk mengganggu teman sebayanya yang sedang serius belajar. Disela-sela pembelajaran, masih ada santri yang bercanda dengan bully-an verbal. Ketika tim bertanya mengenai film favorit, mayoritas menjawab film superhero yang mengandung adegan kekerasan, meski ada juga yang menjawab menyukai film kartun atau animasi. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang ini didapatkan rumusan masalah yaitu :

1. Apakah tontonan film dapat mempengaruhi karakter anak dalam hal ini santri MDTA?
2. Adakah hubungan antara tontonan karakter berbasis islami terhadap penguatan karakter bagi santri MDTA?

Tujuan diadakannya pengabdian ini adalah untuk memperkuat karakter keislaman bagi santri MDTA Nurul Iman III, khususnya menjelang bulan Ramadhan. Melalui film, anak-anak dapat melihat secara langsung tentang tokoh favoritnya sehingga memungkinkan anak melakukan peniruan (Hayati *et al.*, 2022). Mencari tontonan edukasi yang tentunya bermanfaat bagi santri, khususnya usia sekolah dasar sangat mudah. Di Indonesia sendiri ada beberapa film animasi edukasi lainnya selain Nussa. Tim bersama Kepala MDTA Nurul Iman III sepakat memilih film animasi Nussa karena beberapa aspek dan manfaat yang banyak diraih, diantaranya karena karakter Nussa yang dilambangkan dengan seorang anak usia sekolah dasar yang meskipun ada kekurangan pada kakinya namun tetap memiliki percaya diri yang besar, bertanggungjawab serta penyayang. Film animasi Nussa merupakan film yang lengkap dalam menyajikan nilai karakter keislaman dengan bahasa yang mudah dimengerti anak-anak (Alifi *et al.*, 2021).

## METODE

### *Waktu dan Tempat Pelaksanaan*

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di MDTA Nurul Iman III Labuhbaru Timur, Pekanbaru-Riau selama satu hari, yakni di tanggal 3 Maret 2024. Lokasi berada di Jalan Ekasari Nomor 7A Kelurahan Labuhbaru Timur Kecamatan Payung Sekaki, Pekanbaru, Provinsi Riau. Sasaran utama program pengabdian ini adalah santri MDTA, yaitu anak usia sekolah dasar dengan rentang usia 6-11 tahun.

### **Alat dan Bahan**

Peralatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah laptop beserta *infocus* serta *sound system* yang memadai. Hal ini berguna untuk mendukung suara yang dihasilkan serta kualitas visual yang jernih pada saat kegiatan berlangsung. Tidak lupa doorprize yang diberikan bagi santri yang berhasil menjawab kuis dengan benar.

Pelaksanaan Kegiatan

### **Tahap Persiapan**

Sebagai langkah awal, tim menemui Kepala Madrasah untuk merumuskan masalah serta menawarkan solusi tontonan edukasi bersama. Ditawarkannya tontonan bersama (nobar) sebagai agenda rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk menarik minat dan perhatian anak. Hal ini terlihat pada saat tim datang ke MDTA, terlihat ada beberapa orang anak yang mudah mengalami kejenuhan didalam kelas. Dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan 1445 H, tema mengenai sikap anak dalam menyambut bulan suci Ramadhan pun akhirnya dipilih. Diputuskan pula agar kegiatan ini mengundang orangtua santri sebagai ajang silaturahmi menyambut bulan suci Ramadhan 1445 H.

### **Tahap Pelaksanaan**

Setelah itu, ketua bersama anggota tim pengabdian mencari film edukasi berbasis islami yang sesuai dengan tema. Terpilihnya film "Nussa: The Movie" yakni karena pertimbangan film ini mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan tidak adanya unsur kekerasan pada anak. Tidak hanya itu, bahasa yang digunakan di film ini adalah bahasa yang sangat mudah dimengerti oleh anak-anak sehingga diharapkan anak-anak akan dapat meneladani pesan tersirat maupun tersurat dari film ini.

### **Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan wawancara secara terbuka dengan wali murid mengenai perspektif mereka tentang tontonan edukasi beserta manfaatnya. Tidak hanya itu, tim juga meminta pendapat beberapa orang santri untuk berbicara ditengah forum mengenai nilai moral yang tersirat didalam film.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tim pengabdian dari Universitas Islam Riau terdiri dari Cyintia Kumalasari selaku ketua tim datang bersama Muhammad Zaenal Muttaqin dan Abdul Kudus Zaini selaku anggota tim. Pada hari Minggu, 3 Maret 2024 berangkat bersama ke MDTA Nurul Iman III dan acara dimulai pada pukul 08.00 WIB di aula MDTA Nurul Iman III. Namun sebelumnya, para santri diminta untuk menunaikan sholat Dhuha terlebih dahulu di masjid. Setelah sholat Dhuha berjamaah, para santri kembali ke aula dengan diberi pengarahan oleh moderator. Sebelum kegiatan inti dimulai, perwakilan santri menampilkan penampilan terbaiknya di hadapan guru dan orangtua murid. Kegiatan inti diawali dengan sambutan oleh Bapak Ahmad Syah Nasution selaku Kepala MDTA Nurul Iman III. Pada sambutannya, beliau menyambut baik kegiatan ini dan menyampaikan kepada para santri bahwa hendaknya mempertahankan akhlaq yang baik yang telah dilatih jauh sebelum menyambut bulan Ramadhan. Bulan Ramadhan hendaknya dijadikan sebagai sarana introspeksi diri serta memperkuat iman dan taqwa, jangan terlalu terpengaruh dengan makanan maupun minuman yang disajikan, namun fokuslah pada peningkatan kualitas ibadah. Kata sambutan selanjutnya diisi oleh pengurus masjid. Dalam sambutannya beliau mengajak para santri untuk belajar puasa penuh and mengapresiasi santri yang mulai belajar puasa tahun ini. Tidak lupa pula tausiyah Ramadhan selama tiga puluh menit yang mengajarkan anak-anak untuk meminta maaf serta memohon restu dari kedua orangtua agar dapat dilancarkan berpuasa tahun ini.

Kegiatan selanjutnya ialah menonton film edukasi berbasis islami yang diarahkan oleh Ketua tim pengabdian. Anak-anak diberikan pemahaman bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu mereka harus saling menghargai. Tidak hanya itu, para santri diberikan pemahaman mengenai sikap yang seharusnya dilakukan jika keinginan atau harapannya belum terwujud. Santri diajak untuk saling menyayangi, baik itu kepada guru, orangtua maupun teman-temannya. Setelah ketua tim memberi pengarahan diawal, anggota tim membantu memutar film "Nussa : The Movie".

Anak-anak terlihat antusias menonton film ini karena tontonan animasi dapat mempengaruhi perilaku anak(Nur A., et al. (2023).



**Gambar 1.** Para santri sedang menonton film Nussa : The Movie.

Diawal film, anak-anak disajikan animasi tentang mimpi Nussa dan adiknya yang sedang didalam roket. Kemudian scene beralih ke Nussa yang memperkenalkan diri serta keluarganya. Terlihat pula Nussa yang sedang membuat proyek roket sederhana dalam rangka mengikuti kompetisi sains Ramadhan Fair.

Keesokan harinya di sekolah Nusantara, Nussa terlihat senang karena memiliki teman sekelas baru yang bernama Jhonni. Namun ia juga tidak rela kedua sahabat lamanya yaitu Syifa dan Abdul lebih membela Jhonni ketimbang dirinya. Nussa yang selama ini selalu menjadi juara langganan di sekolah harus berbesar hati menerima bahwa juga masih ada siswa lain yang lebih unggul darinya. Terlihat pada scene ini Nussa menerima keberadaan Jhonni meskipun masih sedih memikirkan penilaian roket buatannya. Di laboratorium, Nussa tak sengaja menjatuhkan roket Jhonni. Diluar dugaan, Jhonni memaafkannya. Nussa dan Jhonni pun sepakat untuk bersahabat dekat. Pada scene ini, anak diajarkan untuk meminta izin terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu dan meminta maaf ketika salah. Diharapkan anak-anak akan lebih memiliki jiwa sportif yang mengakui bila melakukan kesalahan dan memaafkan bila ada seseorang yang meminta maaf padanya.



**Gambar 2.** Nussa meminta maaf pada Jhonni.

Pada saat di hari kompetisi, Nussa tiba-tiba melihat roket Jhonni rusak. Jhonni sedih dan berputus asa. Nussa dihadapkan pada dua kondisi yang mengharuskannya untuk memilih : membiarkan sahabatnya bersedih dan ia terus mengikuti kompetisi ini atau menolong sahabatnya dan ia merelakan diri untuk tidak terlibat dalam kompetisi. Pada akhirnya, Nussa memutuskan untuk mengalah. Ia lebih menolong sahabatnya demi bisa terus mengikuti kompetisi. Pada saat pengumuman, dinyatakan sekolah Nusantara keluar sebagai pemenang. Jhonni mengajak Nussa untuk bersama-sama memegang piala yang didapat karena walau bagaimanapun, Jhonni berhasil berkat bantuan Nussa. Pada scene ini, anak-anak diajarkan untuk ikhlas dan tawakkal setelah tentunya berusaha dan berdo'a. Anak-anak juga diajarkan peduli dengan teman sebayanya.



Gambar 3. Jhonni bersama Nussa memegang piala.

Pada akhir tayangan, Ketua tim mengarahkan kembali ke santri tentang teladan atau hikmah yang dapat diambil pada film "Nussa ; the Movie". Dari hasil evaluasi terlihat adanya pemahaman terhadap nilai karakter keislaman pada santri, terbukti ketika beberapa orang santri dimintai pendapatnya masing-masing mengenai nilai moral yang ada didalam film. Santri terlihat bersemangat ketika diminta pendapatnya mengenai karakter Nussa sebagai tokoh utama film ini. Ketua tim lalu mengajak para santri untuk mengikuti kuis berhadiah. Santri yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh anggota tim dengan benar akan mendapatkan *doorprize* berupa tumbler dan peralatan sekolah.



Gambar 4. Ketua PkM bersama pemenang doorprize



Gambar 5. Foto bersama tim pengabdian bersama ustad/ustadzah dan santri MDTA Nurul Iman III.

## KESIMPULAN

Dari hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa santri di usia sekolah dasar pada umumnya dapat diajarkan nilai-nilai kebaikan serta pengajaran ibadah sejak dini. Anak-anak lebih menyukai nasihat yang disampaikan lewat pendekatan yang menarik serta tidak membosankan, karena secara harfiah mereka menyukai kegiatan yang berlandaskan pada hobi atau kesukaan mereka. Hal ini terlihat dari beberapa orang santri yang antusias saat dimintai pendapatnya. Mereka cukup dapat menjelaskan makna dan pesan tersirat dalam film animasi "Nussa The Movie". Film animasi ini sesuai dengan karakteristik anak, memiliki pesan moral dan edukasi yang tinggi, menyajikan contoh konkret perilaku yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari serta mengandung nilai-nilai moralitas agama yang ringan dan sesuai perkembangan anak. Dari hasil wawancara dengan orangtua yang hadir, banyak yang membiarkan anak menonton tayangan melalui gadget yang diberikan. Setelah film animasi "Nussa : The Movie" ditayangkan untuk ditonton bersama, mayoritas setuju bahwa film animasi ini merupakan film yang ramah untuk anak usia sekolah dasar. Hanya saja faktor lingkungan sekitar rumah dan sekolah juga turut mempengaruhi karakter anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa film dapat mempengaruhi penguatan karakter santri meski bukan menjadi faktor tunggal, sehingga perlu peran aktif dari orangtua dan guru untuk mengawasi lingkungan pergaulan anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian Universitas Islam Riau mengucapkan terima kasih kepada Ustad serta Ustadzah MDTA Nurul Iman III yang telah bersedia meluangkan waktu demi terselenggaranya acara ini. Tidak lupa pula kepada orangtua serta santri yang turut menghadiri dan memeriahkan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar.

## REFERENSI

Alifi, S., Dagama, I., Ashshidiqi Poppyariyana, A., & Hurri, I. (2021). Penerapan Tontonan Nussa Dan Rara Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Pendidikan Guru PAUD, *Universitas Muhammadiyah Sukabumi* 1(1), 2549–8371. <https://doi.org/10.29313/gajpaud.v5i1.8104>

- Asra, Yulita Kurniawaty, Rajab., K., Tuhirin(2021).Penguatan karakter Islami Melalui Pelatihan Efikasi Diri Pada Siswa MTsN 3 Bukitraya Pekanbaru. *Psikobuletin : Jurnal Ilmiah Psikologi*. **2**(1).37-52. <http://dx.doi.org/10.24014/pib.v2i1.11751>
- Atika, Nur Tri(2019).Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Mimbar Ilmu* **24**(1).105-113 <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>
- Demilah, Airani(2019)Peran Film Animasi Nussa dan rara Untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Usia SD. *Jurnal Interaksi* **3**(2).106-115 <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i2.3349>
- Hayati M., Muharon Albantani, A., & Faridah, I. (2022). Nilai-Nilai Moral dalam Film Animasi Nusa dan Rara.
- Jumadi, WA Firla(2021).Analisis Pesan Komunikasi Islam Dalam Film Animasi Nussa dan Rara Pada Media YouTube.Ambon : Institut Agama Islam Negeri Ambon
- Liliweri, Alo(2015).Komunikasi Antarpersonal.Jakarta : Kencana
- Lestari, Dwi Suci & HS, Abdul Khoir(2022).Pengaruh Meia Film Animasi Nussa dan Rara Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Turats* **15**(1).66-78. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/turats/article/view/4540>
- Nur, A., Maharani, N., Lungid, C., Dewi, E. R., Usia, A., Jurusan, D. /, Dasar, P., & Tarbiyah, I. (2023). Dampak menonton serial kartun kesukaan terhadap perilaku anak. *In Jurnal Pendidikan Anak* **12**(1). <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>
- Nurhayati, Yeti(2017).Penguatan Pendidikan Karakter di MIN 2 Tangerang Selatan.Abdragogi Jurnal.5(2).165-180
- Rezki, HS(2023).Dampak Sosial Adegan Bullying Dalam Film “Weak Hero Class 1” Terhadap Peningkatan Kekerasan Verbal dan Non Verbal. *ULIL ALBAB : Jurnal Multidisiplin* **2**(9).Retrieved from : <http://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article>
- Samrin(2016).Pendidikan Karakter : Sebuah Pendekatan Nilai. *Jurnal Al Ta'dib* **9**(1).120-143. Retrieved from : <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/issue/view/66>